KOMPETENSI PUSTAKAWAN TERHADAP PENGADAAN LITERATUR BAGI KEBUTUHAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

**Nuning Rodiah1, dan Mugni Baharuddin2**

1Administrasi Negara, Fakultas Isipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

2Dosen Fakultas Isipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

E-Mail: nuningrodiah@untag-smd.ac.id

**ABSTRAK**

Kompentensi pustakawan menjadikan landasan dasar dalam kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam mencari buku literatur dan penyediaan literatur disuatu perpustakaan perguruan tinggi sangat penting, karena banyak sekali cara yang dilakukan untuk mencari suatu informasi tidak hanya dari literatur yang ada tetapi secara digital pun sudah banyak. Sebagai sarana pusat ilmu dan wawasan mahasiswa dan dosen di Perpustakaan Universitas 17 agustus 1945, perpustakaan dalam menambah koleksi atau informasi yang berhubungan dengan belajar mengajar yang up to date dalam memilih bahan belajar mengajar dalam akademik yang telah ditetapkan oleh Universitas 17 Agustus 1945.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pustakawan terhadap pengadaan literatur bagi kebutuhan pemustaka. Jenis penelitian ini adalah deskriftif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner. Selanjutnya, analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan sof tware SPSS version 21. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kompetensi pustakawan memiliki nilai total skor akhir 78,00% maka dinyatakan dalam validitas diterima.

Hal yang membuat kompetensi pustakawan berpengaruh, karena pustakawan sdah mengelompokkan dan menyaring literatur sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka. Sehingga kompetensi pustakawan terhadapat pengadaan literatur bagi kebutuhan pemustaka mempunyai pengaruh dan hubungan yang sangat kuat.

*Keywords : Kompetensi Pustakawan, Pengadaan Literatur*

**I. PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam kehidupan, terutama dalam masyarakat seperti mahasiswa, pelajar dosen, guru dan yang lain-lainya. Oleh karena itu, perpustakaan mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka terutama untuk menunjang kegiatan civitas akademik.

 Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berhubungan dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, pelatihan dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi.

Yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi ialah Perpustakaan Jurusan Fakultas, Universitas, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi, maupun perpustakaan program non regular. Bagi perpustakaan badan bawahannya yang bernaung dibawahnya universitas, institut, maupun sekolah tinggi, misalnya lembaga penelitian dan lembaga pengabdian masyarakat juga dimasukan kedalam kelompok perpustakaan perguruan tinggi, walaupun ada juga yang mengatakan itu termasuk perpustakaan khusus (Sulistyo-Basuki, 1991: 51).

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Hal tersebut telah ada sejak dulu dan terus berproses secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak. Dari segala perkembangan yang ada pustakawan harus lebih cerdas, arif, fleksibel dan adaftif terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Sebagai seorang pustakawan harus terbuka untuk melakukan kolaborasi membimbing dan memfasilitasi siapa saja yang membutuhkan suatu informasi atau literatur, dengan adanya sikap seperti ini bisa meningkatkan minat pemustaka terhadap perpustakaan.

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu pertama, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). Ketiga, menyediakan literatur dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan di berdayakan (*to make availlable*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya (Sutarno, 2006: 1)

Perpustakaan di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berada di tingkat universitas yang mempunyai tugas memperlancar pelaksanaan tugas pustakawan serta berfungsi sebagai tempat sumber informasi bagi pemakai khususnya mahasiswa, dosen dan civitas akademika (pemustaka). Mahasiswa terdiri dari berbagai jurusan atau disiplin ilmu dan merupakan pemakai yang paling aktif dalam memanfaatkan sumber informasi dan literatur yang ada di perpustakaan.

Sejauh ini belum diketahui dengan jelas kebutuhan dan pola perilaku mahasiswa dalam pencarian literatur untuk kebutuhan informasi. Kebutuhan literatur untuk mendapatkan informasi pemustaka dapat dilihat dari perilaku, maka perpustakaan perlu memperhatikan hal tersebut guna mendapatkan umpan balik bagi perpustakaan untuk memberikan layanan dan penyediaan literatur dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Ketepatan strategi yang diterapkan untuk penyediaan literatur dalam mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan perkuliahan sangat menentukan dalam pencarian literatur dan informasi. Kesalahan dalam bertindak atau ketidak tahuan mengenai sumber literatur dan informasi yang dapat diandalkan dapat menjadi faktor penghambat dalam rangka pengumpulan tugas yang diberikan dosen/pengajar begitu pula sebaliknya dosen dalam mencari literatur untuk bahan mengajar. Keadaan ini jelas berhubungan erat dengan perilaku pemustaka dalam mencari literatur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis akan lebih mengangkat tentang perpustakaan perguruan tinggi dalam penelitian ini.

Kebutuhan terhadap literatur dalam mencari informasi di perpustakaan merupakan suatu keharusan pemustaka dan pustakawan dalam memenuhi kewajiban dalam bidang akademik dan tugas sebagai pustakawan. Hal ini semakin penting kompentensi pustakawan dengan terjadinya kebutuhan yang lebih besar terhadap pelayanan perpustakaan. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, perpustakaan harus mampu menyediakan literatur dalam kenyataan operasional. Perpustakaan harus mampu menambahkan beberapa dimensi lebih lanjut dalam upaya memenuhi kebutuhan pemustaka. Untuk itu, peran pustakawan di perpustakaan harus diperkuat sehingga memiliki kapasitas yang memadai untuk mampu memberdayakan civitas akademika melalui pelayanan yang disediakannya. Kompetensi pustakawan dalam penyediaan literatur disuatu perpustakaan perguruan tinggi sangat penting, karena banyak sekali cara yang dilakukan untuk mencari suatu informasi tidak hanya dari literatur yang ada tetapi secara digital pun sudah banyak. Sebagai contoh, di Perpustakaan Universitas 17 agustus 1945, perpustakaan ini dalam menambah koleksi atau informasi yang berhubungan dengan belajar mengajar yang up to date dikarenakan selalu mengikuti kalender akademik yang telah ditetapkan oleh universitas.

Dengan perkembangan digital dan kebutuhan pemustaka yang semakin meningkat, maka kompetensi pustakawan dalam suatu perpustakaan perguruan tinggi haruslah ditingkatkan. Agar perpustakaan perguruan tinggi masih dapat menarik para pengunjungnya baik dosen, mahasiswa untuk datang mencari apa yang mereka butuhkan. Sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka suatu perpustakaan harus memiliki banyak literatur sesuai dengan yang dibutuhkan maka dari itu kompetensi pustakawan harus selalu cepat dan tanggap. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap perkembangan digital menyebabkan mereka lebih mencari literatur menggunakan perkembangan digital/internet sebagai informasi dibandingkan perpustakaan. Namun mereka tetap membutuhkan literatur/buku sebagai sumber informasi untuk keperluan akademisnya.

Pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari civitas akademik yang mana kebutuhannya berbeda-beda dan selalu dinamis. Kedinamisan akan kebutuhan literatur itulah maka pustakawan harus dapat selalu mengupdate kompentensinya sebagai pustakawan dalam menyediakan literatur untuk keperluan mendapatkan informasi kepada pemustaka sesuai dengan yang mereka harapkan.

**II. PERMASALAHAN**

Bagaimana pengaruh kompetensi pustakawan dalam penyediaan literatur sebagai informasi bagi pemustaka?

**III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriftif Penelitian deskriftif adalah penelitian yang bertujuan mendeskriftifkan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya atau suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, ini adalah salah satu model menemukan kebenaran konsep, hubungan konsep-konsep melalui wilayah-wilayah yang luas dengan populasi tanpa atau menggunakan sampai dalam jumlah besar. Pendekatan kuantitatif ini suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigm *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta mengujian teori).

Singarimbun (1998:15) Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survey adalah suatu desain yang digunaan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antara variable dalam suatu populasi pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.

Penggalian data dapat melalui kuisioner, wawancara, observasi maupun data dokumen. Penggalian data melalui kuisioner dapat dilakukan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail maupun dengan penyebaran kuisioner melalui surat. Wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, maupun tatap muka-langsung. Keuntungan dari survey ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunkan untuk tujuan lain, akan tetapi informasi yang didapatsering kali cenderung bersifat superfisial. Oleh karena itu pada penelitian survey akan lebih baik jika dilaksanakan analisa secara bertahap.

 Mengingat jumlah mahasiswa dan karyawan cukup banyak maka penelitian ini menggunakan sampel dengan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut :



Dimana **:**

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Signifikan

berdasarkan rumus tersebut di atas maka jumlah sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebgai berikut :



 60

Dari perhitungan tersebut diatas maka jumlah sampel yang akan diambil di dalam penelitian ini adalah sebesar 60. Dengan demikian maka penelitian iniakan menggunakan 60 orang karyawan sebagai responden.

Dengan mengingat jumlah populasi tersebut antara mahasiswa dan dosen maka pengambilan sampel akan dilakukan secara proposional yaitu :

1. Mahasiswa = 60 % x 60 = 40
2. Dosen = 40 % x 60 = 20

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan cara pembagian quisioner yang telah dibagikan.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen pengguna perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945. sumber data yang diperoleh yaitu melalui penyebaraan kuisoner yang dimulai pada awal pembuatan proposal sampai dengan skripsi. Kuisioner ini ditunjukan untuk mahasiswa strata satu (S1) dan Dosen yang aktif menggunakan perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuisioner

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Pengembalian Kuisioner Keterangan** | **Jumlah** |
| Jumlah kuisioner yang disebar | 60 |
| Jumlah kuisioner yang tidak dikembalikan | 0 |
| Jumlah kuisioner yang kembali | 60 |
| Jumlah kuisioner yang tidak dapat diolah | 0 |
| Jumlah kuisioner yang dapat diolah | 60 |

*Sumber :data perimer (2017)*

Dalam rangkuman tabel 4.1 kuisioner yang disebarkan sejumlah 60 buah dan

jumlah kuisioner yang kembali adalah sebanyak 60% atau 100%, kuisioner yang tidak kembali 0%.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil jawaban atas kuisioner yang disebarkan, kuisioner yang dapat diolah adalah sebanyak 60 kuisioner. Berdasarkan hasil data kuisioner yang terkumpul, maka diperoleh gambaran mengenai obyek dari variabel bebas (independent) yaitu Kompetensi Pustakawan dan kuisioner terkait dependent yaitu penyediaan informasi yang Efektif bagi Pemustaka. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa strata satu (S1) dan Dosen yang masih aktif memakai perpustakaan. Berdasarakan tanggapan respondent di atas hasil data kuisioner yang terkumpul, maka hasil dari identifikasi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | Validpercent | cumulative percent |
| Laki-Laki | 35 | 25,0% | 60,00% |
| Wanita | 25 | 35,0% | 60% |
| Total | 60 | 60% |  |

*Sumber: data primer (2017)*

Deskripsi responden berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa 25 orang atau 35% responden di dominasi oleh jenis kelamin wanita dan sisanya 35 orang atau 25% responden berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian ini meliputi kompentensi pustakawan dan penyedian informasi yang efektif bagi pemustaka di uji secara statistik deskriptif. Sekor penelitian berdasarkan kriteria menurut skala likert ini akan meperoleh dengan data kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pustakawan Memiliki Kemampuan Dan Kompentensi Menggunakan Teknologi Untuk Melayani Pemustaka

Kompetensi Literasi Teknologi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | validpercent | cumulativepercent |
| 2 | 10 | 12,0% | 6000% |
| 3 | 15 | 18,0% | 60,0% |
| 4 | 35 | 30,0% |  |
| total | 60 | 60 |  |

*Sumber: data primer (2017)*

Dilihat pada tabel 4.3 untuk pernyataan 1 menunjukan bahwa 12,0% (10 mahasiswa) menjawab tidak setuju, 18,0% (15 mahasiswa) menjawab setuju, 30,0% (35 mahasiswa ) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.4

Pustakawan Mampu Menyaring Kompentensi Yang Bermutu Bagi Pemustakawan Dengan Menggunakan Literatur

Kompetensi Pustakawan Terhadap Literatur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | Validpercent | Cumulativepercent |
| 1 | 0 | 0% | 0% |
| 2 | 25 | 27,00% | 60,00% |
| 3 | 35 | 33,00% |  |
| total | 60 | 60 |  |

*Sumber: data primer (2017)*

Dilihat pada tabel 4.4 untuk pernyataan 2 menunjukan bahwa 0% (0 mahasiswa ) menjawab tidak setuju, 27,00% (25 mahasiswa) menjawab setuju, 33,00% (35 dosen) menjawaba sangat setuju.

Tabel 4.5

Pustakawan Memiliki Kemapuan Untuk Menjawab Dengan Berinovasi Pertanyaan Pemustaka Melakukan Inovasi

Kompetensi Melakukan Inovasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | validpercent | Cumulativepercent |
| 2 | 5 | 7,00% | 60,00% |
| 3 | 20 | 23,00% | 6,0% |
| 4 | 35 | 30,00% |  |
| total | 60 | 60 |  |

*Sumber: data primer (2017)*

Dilihat pada tabel 4.5 untuk penyataan 2 menunjukan bahwa 7,00% (5 mahasiswa) menjawab tidak setuju, 23,00% (20 mahasiswa) menjawab setuju, 30,00% (35 dosen) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.6

Mengakses Buku Untuk Pencarian Yang Sangat Mudah Dalam Menggunakan Teknologi Internet

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | validpercent | cumulativepercent |
| 2 | 1 | 3,00% | 1% |
| 3 | 24 | 27,00% | 51,00% |
| 4 | 35 | 30,00% | 60,00% |
| total | 60 | 60 |  |

*Sumber: data primer (2017)*

Dilihat pada tabel 4.6 untuk penyataan menunjukan bahwa 3,00% (1 mahasiswa) menjawab tidak setuju, 27,00% (24 mahasiswa) menjawab setuju, 30,00% (35 dosen) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.7

Perpustakaan dalam Melayani Pustakawan

Pelayanan Perpustakaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | Validpercent | Cumulativepercent |
| 2 | 2 | 4,00% | 1% |
| 3 | 23 | 26,00% | 49,00% |
| 4 | 35 | 30,00% | 60,00% |
| total | 60 | 60 |  |

*Sumber: data primer (2017)*

Dilihat pada tabel 4.6 untuk penyataan menunjukkan bahwa 4,00% (2 mahasiswa) menjawab tidak setuju, 26,00% (23 mahasiswa) menjawab setuju, 30,00% (35 dosen) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.8

Perpustakaan dalam Total Skor Akhir

Perpustakaan Skor

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| valid | frequency | validpercent | total score |
| 1 | 0 | 0% | 0% |
| 2 | 5 | 7,00% | 0% |
| 3 | 20 | 23,00% | 0% |
| 4 | 35 | 39,00% | 78,00% |
| total | 60 | 69 | 0 |

*Sumber: data primer (2017)*

Dilihat pada tabel 4.8 untuk pernyataan menunjukkan bahwa 0% (0 mahasiswa ) menjawab tidak setuju, 7,00% (5 mahasiswa) menjawab setuju, 39,00% ( 35 dosen) menjawab sangat setuju. Dengan uraian tesebut diatas maka total skor frekuensi 60, valid persen 69, total skor 0% Maka data perimer ditolak karena 60 > 0. Maka menjadikan data total skor akhir 78,00% diterima karena melebihi data total skor frekuensi 60 % .

Tabel 4.9

Data Tabulasi Perolehan Responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **no** | **x1** | **x2** | **y** | **rata-rata** |
| 1 | 3 | 2 | 5 | 10 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 3 | 3 | 2 | 5 | 10 |
| 4 | 2 | 3 | 5 | 10 |
| 5 | 2 | 3 | 5 | 10 |
| 6 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 7 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 8 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 9 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 10 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 11 | 1 | 3 | 4 | 8 |
| 12 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 13 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 14 | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 15 | 2 | 3 | 5 | 10 |
| 16 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 17 | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 18 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 19 | 2 | 3 | 5 | 10 |
| 20 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 21 | 3 | 2 | 5 | 10 |
| 22 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 23 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 24 | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 25 | 3 | 2 | 5 | 10 |
| 26 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 27 | 3 | 3 | 6 | 12 |
| 28 | 2 | 2 | 4 | 8 |
| 29 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 30 | 3 | 2 | 5 | 10 |
| total | 60 | 60 | 120 | 240 |

**V. PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan dengan model analisis regresi linier sederhana dan maka dpat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pustakawan berpengaruh dalam penyedian literatur sebagai informasi yang efektif bagi pemustaka sebesar 78,00% sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Ada pengaruh singinfikan sebesar 0% antara variabel kompentensi pustakaawan dengan penyedian literature yang efektif bagi pemustaka di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Variabel mempunyai tingkat siginfikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,60%. hal ini berati variabel berpengaruh secara singinfikansi terhadap pemustakawan.
2. Kompentensi pustakawan dengan penyediaan literatur sebagai informasi yang efektif bagi pemustaka sebesar 60,00% hal ini menunjukan bahwa nilai sama dengan dari 0,6% artinya mempunyai hubungan yang kuat antara variabel. Dengan demikian dapat dikatakan kompentensi pustakawan dalam menyediakan informasi yang efektif bagi pemustaka di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda sangat berpengaruh dan mempunyai hubungan yang kuat.

**5.2 Saran**

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian adalah:

1. Kompentensi pustakawan yang telah dijalankan perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda harus menambah dan memperbanyak koleksi atau sumber dari literatur-literatur kepustakaan dalam berbagai bentuk cetak dan digital serta berbagai sub disiplin ilmu guna mencapai visi misi perpustakaan dalam memberikan layanana yang perima terhadap pemustaka.
3. Website Badan Perpustakaan Provinsi belum bisa dibuka.
4. Jika ada kabar ter-update tentang perpustakaan mohon diinformasikan kepada kami melalui e-mail.
5. Untuk pegawai bagian pelayanan tolong diterapkan 3S (sapa, senyum, sopan).
6. Mengganti Rak-rak buku yang sudah dipakai sejak tahun 1995 , jadi sudah 17 tahun, sebagian rak sudah tidak mampu lagi menahan beban buku, maka diperlukan rak baru.
7. Pengadaan buku-buku terbitan baru yang berhubungan dengan mata kuliah.

**BIBLIOGRAFI**

Perpustakaan Pusat Universitas 17 Agustus 1945: dari Karya Ilmiah, Silabus, Buku Panduan: 2016/2017. Samarinda.

Alwi, Safaruddin. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta. BPFE.

Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Dharma, Surya. 2004. Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori, dan Penerapannya. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP.

Hasibuan, Malayu. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Cetakan Ke-6. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Hutape, Parulian danNurianna Thoha. 2008. Kompetensi Plus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, Sondang Pegawai, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.

Nawawi, Hadari, H. 2001. Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Organisasi Profit yang Kompetitif. Yogyakarta: GajahMada University Press.

Qalyubi, Syihabudin dkk. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas

 Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abdul Rahman Saleh. 1995. Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi Jakarta: Universitas terbuka.

Ade Kohar. Kinerja pustakawan dalam mata rantai informasi di perpustakaan. Media pustakawan. Vol. 18 No. 3 & 4 Tahun 2011.

Anas Sudijono. 1997. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Daryono, Kompetensi Puatakawan Dalam memberikan Layanan Prima di Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pustakawan Madya UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu, h.2.pdf diakses pada tanggal 1 Juli 2015.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Edisi 3. Jakarta. Depdiknas RI.

Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Endang Ernawati, Kinerja dan Pengembangan perpustakaan Berbasis Kompetensi Jakarta: Universitas Bina Nusantara. Diakses pada tanggal 1 Juli 2015.

Heriyanto. Pustakawan Di Perguruan Tinggi Sebagai Rekan Bekerja Mahasiswa. Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan komunikasi kepustakawanan. Vol. 1 no. 1 Jan-Jun Tahun 2011.

Iqbal Hasan. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mardalis. 1995. Metode penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Mestika Zed. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ninis Agustini Damayani, Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan: Ditinjau dari Kesiapan Dunia Pendidikan Ilmu Perpustakaan, Media Pustakawan. Vol. 18 no. 3&4 Tahun 2011.

Racham Hermawan S, Zulfikar Zen. 2006. Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.

Ronny Kountur. 2003. Metode Penelitian Untuk penulisan Skripsi Dan Tesis. Jakarta: Penerbit PPM.

Sugihartati, Rahma, Fitri Mutia. 2001. Masyarakat Dan Perpustakaan Di Era Revolusi Informasi. Surabaya: Departemen Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Sulistyo-Basuki, 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Syihabuddin Qalyubi, 2003. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Yogyakarta: Jurusan IPI Fakultas Adab dan Humaniora.

Titiek Kismiyanti, Kesiapan Sertifikasi pustakawan, media Pustakawan, Vol. 18 No. 3&4 Tahun 2011.

Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Wiji Suwarno, 2011. Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikuntoro Suharsimi, Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik , Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiyono Prof. Dr. metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D, Bandung: Cv Alfa Beta, 2010.

L. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

 .